

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-empat disebutkan bahwa salah satu tujuan Nasional Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak cara yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut, diantaranya adalah melalui pendidikan. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan tersebut, diperlukan adanya suatu pengalaman dalam belajar. Pengalaman belajar yang tidak menimbulkan kepuasan bagi anak tidak akan mengubah tingkah laku sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini guru harus bisa menciptakan suasana proses belajar mengajar yang hidup. Anak tidak hanya belajar di sekolah saja melainkan harus belajar dirumah dengan pendampingan orang tua sehingga diharapkan ada hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak.

Menurut Slameto (2010 : 60) mengemukakan bahwa cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Jadi, orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak mendampingi anak belajar, tidak tahu kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak yang orang tuanya sibuk mengurus pekerjaan. Kurangnya perhatian orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Salah satu faktor yang terdapat dalam diri seorang siswa adalah motivasi belajar. Menurut Sadirman (2005 : 75) mengemukakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Sudarwan (2002 : 2) mengemukakan bahwa motivasi belajar sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong apa yang dikehendakinya.

Keluarga merupakan adanya hubungan darah terhadap beberapa individu yang berada dalam satu rumah tangga yang sama. Didalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Menurut Djamarah (2014 : 19) mengemukakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Orang tua merupakan faktor eksternal yang mempunyai peranan utama dalam mendidik anak. Tugas dan peran orang tua yang utama bukan lagi mendidik, melainkan menyampaikan pengetahuan, memupuk pengertian, membimbing anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat belajar secara efektif, sehingga diharapkan akan tercapai suatu masyarakat yang cerdas sesuai yang dicita-citakan. Keberhasilan dalam belajar hendaknya memberikan suatu bantuan kepada anak untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang timbul pada kegiatan belajar.

Terkadang orang tua sering mengeluh dan tidak dapat berbuat banyak dalam menghadapi berbagai hambatan dalam belajar yang dihadapi anaknya. Perhatian orang tua lah yang dapat mendukung keberhasilan anak di Sekolah. Menurut Slameto (2010 : 60-61) mengemukakan bahwa cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memperhatikan anak seperti tidak memperhatikan kebutuhan anak-anak dalam belajar akan mengakibatkan kegagalan dalam prestasi pendidikan anak. Orang tua memiliki peran penting bagi pembentukan pola berpikir dan kecakapan anak. Pola asuh yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak dalam belajar, begitu pula sebaliknya pola asuh yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada perkembangan anak dalam belajar.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pendampingan dalam mendidik anak dengan tujuan membimbing, membina, dan melindungi anak.

Menurut Hurlock (2006 : 93-4) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu pola otoriter, pola demokratis, dan pola permisif. Pola otoriter adalah suatu jenis pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sendiri. Pola demokratis adalah suatu jenis pola asuh orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan pola permisif adalah suatu jenis pola asuh orang tua yang sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas dan kendali terhadap anak mereka. Orang tua cenderung lebih membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja, sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya serta tidak mampu untuk menaruh hormat pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD 2 Karangbener tepatnya di Kelas V pada bulan Juli 2022, menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa dengan jumlah siswa 15 orang di Kelas mengaku saat di rumah mereka lebih menyukai bermain *handphone*(hp) daripada belajar dan siswa juga memberikan informasi bahwa kebiasaan mereka di Rumah cenderung menghabiskan waktu untuk bermain dan nonton televisi hingga larut malam. Anak hampir tidak meluangkan waktunya untuk belajar, faktor tersebut dapat merugikan anak dalam proses belajarnya sehingga berdampak pada motivasi belajar yang rendah.

Pernyataan tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas bahwa terdapat 8 siswa di Kelas memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut terjadi akibat dari orang tua dalam memberikan pendampingan yang kurang maksimal. Kurangnya pengasuhan dari orang tua dalam memperhatikan dan mendampingi anak dalam proses belajar, orang tua sibuk dalam pekerjaannya sehingga kurang menghiraukan pendidikan anaknya. Perilaku anak yang baik akan muncul dari pola asuh orang tua yang baik, begitu pula sebaliknya. Orang tua adalah motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak dan peran orang tua sangat dibutuhkan dalam

membimbing anak. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dapat menunjang motivasi belajar anak yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak dengan Perkembangan Motivasi Belajar Anak di SD 2 Karangbener”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan maka rumusan masalah secara umum yaitu :

- 1) Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa di SD 2 Karangbener?
- 2) Bagaimana faktor pola asuh orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD 2 Karangbener?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada siswa di SD 2 Karangbener.
- 2) Mengetahui faktor pola asuh orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD 2 Karangbener.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

### **1) Manfaat Teoritis**

Berkaitan dengan manfaat teoritis, secara umum hasil penelitian pengaruh pola asuh ini dapat dijadikan rujukan bagi orang tua dalam memberikan pendampingan untuk siswa sekolah dasar agar dalam hal pembelajaran siswa dapat meningkatkan semangat belajarnya secara utuh dan sekaligus sebagai bahan masukan untuk penelitian sejenisnya.

### **2) Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah seperti yang diuraikan berikut ini :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif bagi siswa dalam pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa sehingga siswa tersebut mendapat yang baik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, dalam hal karakter peserta didik yang baik. Dan memberikan manfaat tepat guna yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan kepada orang tua terkait dalam memberikan pola asuh kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

